



## **EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI BERBASIS KOMUNITAS TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA (LITERATURE RIVIEW)**

**Rahma Aulia Pratiwi, Lilis Lismayanti**

*Program Studi S1 Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*

*\*Corresponding author, e-mail: [rahmaauliapratiwi35@gmail.com](mailto:rahmaauliapratiwi35@gmail.com)*

**Abstrak** Remaja merupakan kelompok usia yang memiliki kerentanan tinggi terhadap masalah kesehatan reproduksi, meliputi kehamilan yang tidak direncanakan, infeksi menular seksual, serta Tindakan seksual yang berpotensi membahayakan. Berbagai laporan global dan nasional menunjukkan masih rendahnya sikap dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, sementara upaya edukasi yang tersedia sebagian besar masih berfokus pada pendekatan berbasis sekolah dan belum sepenuhnya menjangkau komunitas. Padahal, pendekatan edukasi berbasis komunitas dinilai mampu menciptakan dukungan sosial, keterlibatan aktif, dan kedekatan psikologis antarremaja sehingga berpotensi mendorong perubahan perilaku yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan menelaah sejauh mana edukasi kesehatan reproduksi yang dilaksanakan berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan serta sikap remaja dengan menggunakan pendekatan tinjauan literatur. Penelusuran artikel dilakukan pada tahun 2020–2025 melalui database internasional menggunakan kata kunci terkait kesehatan reproduksi remaja dan edukasi berbasis komunitas, dengan kriteria inklusi intervensi edukasi dan pengukuran pengetahuan atau sikap. Dari total artikel yang diperoleh, delapan studi memenuhi kriteria seleksi dan dianalisis secara sintesis naratif. Hasil review menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas secara konsisten meningkatkan pengetahuan remaja dengan kenaikan signifikan pada seluruh artikel yang dianalisis, dan sebagian besar juga menunjukkan peningkatan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi. Pendekatan kelompok sebaya, pendampingan kader kesehatan remaja, dan sesi edukasi berulang merupakan strategi yang paling efektif dalam meningkatkan outcome. Disimpulkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja, sehingga direkomendasikan sebagai strategi berkelanjutan untuk program promosi kesehatan remaja. Penelitian selanjutnya perlu mengevaluasi dampak jangka panjang dan mengembangkan model edukasi berbasis komunitas melalui platform digital.

**Kata kunci:** Kesehatan Reproduksi, Edukasi Kesehatan, Berbasis Komunitas, Pengetahuan Remaja, Sikap Remaja

**Abstract** Adolescents represent a population that is particularly susceptible to reproductive health problems, such as unintended pregnancies, sexually transmitted infections, and high-risk sexual behaviors. Various global and national reports show that adolescents still have low knowledge and attitudes towards reproductive health, while available educational efforts are mostly focused on school-based approaches and have not fully reached the community. In fact, community-based educational approaches are considered capable of creating social support, active involvement, and psychological closeness among adolescents, thereby potentially encouraging more effective behavioral change. This study seeks to examine how effective community-based reproductive health education is in improving adolescents' knowledge and attitudes by using a literature review methodology. Articles were searched for in 2020-2025 through international databases using keywords related to adolescent reproductive health and community-based education, with inclusion criteria of educational interventions and knowledge or attitude measurements. Of the total articles obtained, Eight studies fulfilled the inclusion criteria and were examined through a narrative synthesis approach. The review results showed that community-based health education consistently improved adolescents' knowledge with significant increases in all articles analyzed, and most also showed an increase in positive attitudes toward reproductive health. Peer group approaches, mentoring by adolescent health cadres, and repeated education sessions were the most effective strategies for improving outcomes. It was concluded that community-based reproductive health education is effective in improving adolescents' knowledge and attitudes, and is therefore recommended as a sustainable strategy for adolescent health promotion programs. Further research is needed to evaluate the long-term impact and develop community-based education models through digital platforms.

**Keywords:** *Reproductive Health, Health Education, Community-Based, Adolescent Knowledge, Adolescent Attitudes*

## **PENDAHULUAN**

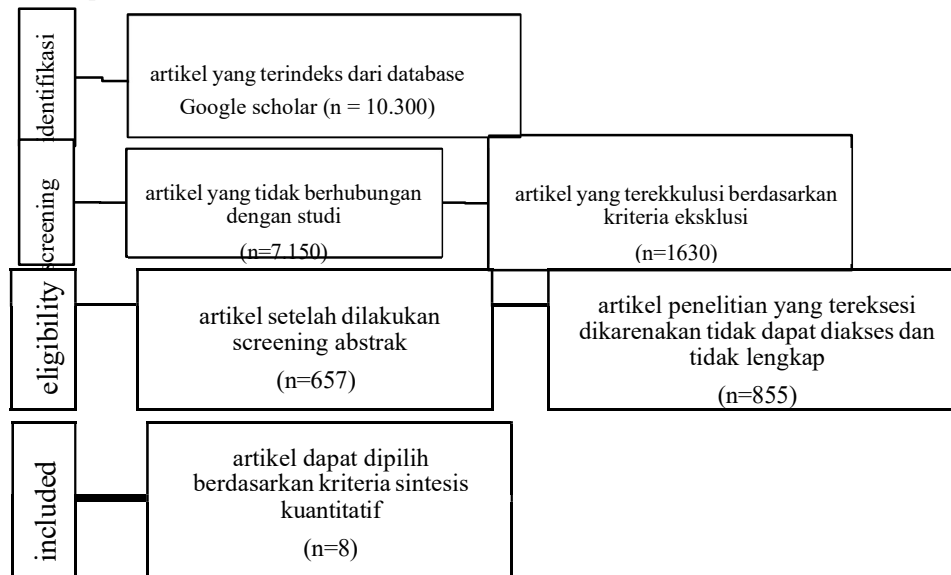
Masa remaja merupakan fase transisi biologis, psikologis, dan sosial yang ditandai dengan berkembangnya fungsi reproduksi dan pencarian jati diri, sehingga remaja sangat rentan mengalami masalah kesehatan reproduksi. Di berbagai negara, tingginya rasa ingin tahu seksual yang tidak disertai informasi akurat berkontribusi pada perilaku seksual berisiko, kehamilan remaja, kekerasan dan eksploitasi seksual, aborsi tidak aman, serta meningkatnya kasus IMS dan HIV/AIDS. WHO melaporkan bahwa satu dari lima remaja aktif secara seksual sebelum usia 18 tahun, dan sekitar 21 juta remaja putri berusia 15-19 tahun mengalami kehamilan. Kondisi ini dipicu oleh rendahnya pengetahuan, sikap permisif terhadap perilaku seksual, serta keterbatasan akses terhadap edukasi reproduksi yang kredibel. Situasi serupa juga terjadi di Indonesia, di mana data SDKI menunjukkan peningkatan perilaku seksual pranikah yang berdampak pada kehamilan tidak diinginkan, putus sekolah, aborsi remaja, serta kontribusi signifikan terhadap kasus IMS dan HIV/AIDS. Problematika ini diperparah oleh anggapan tabu mengenai seksualitas, kurangnya kemampuan orang tua dan guru dalam memberikan edukasi, serta paparan informasi keliru dari media sosial. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan berkorelasi dengan meningkatnya perilaku seksual berisiko, sementara edukasi yang hanya berbasis sekolah belum menjangkau remaja di luar pendidikan formal. Karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang lebih luas dan komprehensif untuk memperkuat pemahaman, sikap, dan kemampuan remaja dalam membuat keputusan yang aman. Salah satu strategi yang semakin banyak diadopsi adalah edukasi berbasis komunitas, yang memandang remaja sebagai bagian dari sistem sosial yang dipengaruhi keluarga, teman sebaya, dan lingkungan. Perawat komunitas memiliki peran penting dalam pendekatan ini karena mampu memberikan edukasi promotif-preventif yang lebih personal, interaktif, dan berkelanjutan dengan melibatkan keluarga dan sebaya sebagai agen perubahan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi komunitas seperti diskusi kelompok, peer education, simulasi kasus, dan pendampingan oleh perawat terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap dibandingkan metode edukasi konvensional. Namun, penelitian mengenai efektivitas edukasi berbasis keperawatan komunitas masih terbatas dan belum ada review komprehensif yang merangkum bentuk intervensi, karakteristik peserta, media edukasi, durasi, serta hasil peningkatan pengetahuan dan sikap remaja. Oleh karena itu, literature review ini dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas edukasi kesehatan reproduksi berbasis komunitas, sehingga dapat menjadi dasar evidence-based bagi perawat komunitas dalam merancang program edukasi yang relevan, berkelanjutan, dan sesuai kebutuhan remaja di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini mengadopsi desain tinjauan literatur untuk mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan reproduksi berbasis komunitas dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Proses pencarian artikel dilakukan melalui database Google Scholar pada publikasi tahun 2020-2025 dengan kata kunci “community-based education”, “reproductive health”, dan “adolescents” yang dipadukan dengan “knowledge” atau “attitude”, serta dibatasi pada artikel full text berbahasa Indonesia maupun Inggris. Dari pencarian awal ditemukan 10.300 artikel, kemudian diseleksi melalui peninjauan judul, abstrak, dan full text menggunakan kriteria inklusi berupa penelitian asli dengan populasi remaja usia 10-19 tahun, intervensi edukasi reproduksi berbasis komunitas,

**EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI BERBASIS KOMUNITAS TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA (LITERATURE RIVIEW)**

dan pengukuran pengetahuan atau sikap. Artikel non-riset, populasi non-remaja, intervensi yang tidak terkait edukasi, serta studi yang tidak melaporkan hasil intervensi dikeluarkan dari seleksi. Setelah proses seleksi bertahap, diperoleh 8 artikel yang layak dianalisis. Kualitas metodologis setiap artikel dinilai menggunakan JBI Critical Appraisal Tool dan hanya studi berkualitas sedang hingga tinggi yang disertakan dalam sintesis. Data studi kemudian diekstraksi ke dalam matriks yang mencakup karakteristik penelitian, bentuk dan media edukasi, durasi intervensi, serta hasil perubahan pengetahuan dan sikap. Analisis dilakukan secara sintesis naratif dengan membandingkan pola temuan antar studi untuk mengidentifikasi karakteristik intervensi komunitas yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pencarian Literature Riview

No	Judul & Penulis	Desain Studi	Jumlah Peserta	Jenis Edukasi	Media Edukasi	Temuan Utama
1.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja Sutjiato (2022)	One-group pretest-posttest	45 remaja	Penyuluhan kesehatan reproduksi	Ceramah + diskusi + SAP (lembar materi)	Pengetahuan meningkat signifikan dari 63,11% menjadi 79,00% (p = 0,000)
2.	Pendidikan Kesehatan Reproduksi	Quasi-eksperimen pretest-	56 remaja	Edukasi kesehatan reproduksi	Ceramah + tanya jawab	Peningkatan pengetahuan signifikan (p

**EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI BERBASIS KOMUNITAS TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA (LITERATURE RIVIEW)**

	pada Remaja di SMKN 3 Palangka Raya - Trihartining sih & Putri (2023)	Posttest					= 0,001) serta perbaikan sikap
3.	Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja Fidora & Utami (2022)	Pretest-posttest	63 remaja	Pendidikan kesehatan reproduksi	Ceramah modul	+	Skor pengetahuan meningkat signifikan (pre: 43,41 → post: signifikan)
4.	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja - Sulastri & Astuti (2020)	Pretest-posttest	56 remaja	Penyuluhan remaja berbasis komunitas	Leaflet ceramah diskusi	+	Pengetahua n dan sikap meningkat signifikan (p = 0,000)
5.	Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja melalui Pembelajaran Daring - Setiawati et al. (2022)	Pretest-posttest (online) 68,73	97 remaja	Edukasi kesehatan reproduksi berbasis komunitas	Presentasi via Zoom + interaktif		Sikap meningkat dari menjadi 87,10 (p = 0,000); pengetahuan juga meningkat
6.	Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa Universitas Wiraraja Khalifah et al. (2025)	Pretest-posttest PkM	25 mahasiswa	Edukasi kesehatan reproduksi berbasis kampus komunitas	Seminar komunitas + workshop		Skor pengetahuan meningkat dari 52,8 menjadi 78,4
7.	Studi Kasus	Studi kasus	(kelompok	Konseling	Konseling,		Semua

**EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI BERBASIS KOMUNITAS TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA (LITERATURE RIVIEW)**

	Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Wonoplumbon - Afifah (2021)	komunitas	remaja, n tidak tercantum jelas)	edukatif berbasis komunitas	diskusi, penyuluhan	peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap positif setelah edukasi
8.	Survei Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Kota Wetan - Raihani et al. (2025)	Survei deskriptif komunitas	741 remaja	Tidak ada intervensi (baseline pengetahuan )	Kuesioner survei	75,7% memiliki pengetahuan baik, namun pengetahuan HIV/AIDS masih rendah (51,4% kurang)

Telaah terhadap delapan artikel yang memenuhi kriteria inklusi menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang dilakukan berbasis komunitas secara konsisten meningkatkan pengetahuan remaja. Seluruh studi melaporkan adanya peningkatan signifikan setelah intervensi diberikan. Sutjiato (2022) mencatat peningkatan kategori pengetahuan baik dari 15,5% menjadi 55,6% ( $p = 0,000$ ), sementara Trihartiningsih dan Putri (2023) juga melaporkan peningkatan signifikan pada remaja di SMKN 3 Palangka Raya ( $p = 0,001$ ). Penelitian Afifah (2021) memperlihatkan pergeseran pengetahuan dari kategori rendah menjadi kategori baik, dan hal serupa ditemukan dalam studi Khalifah et al. (2025) dengan kenaikan skor dari 52,8 menjadi 78,4 setelah seminar dan workshop komunitas. Studi lain oleh Fidora dan Utami (2022) serta Sulastri dan Astuti (2020) juga menunjukkan peningkatan signifikan nilai posttest, menguatkan temuan bahwa edukasi komunitas efektif meningkatkan literasi kesehatan reproduksi.

Selain pengetahuan, sebagian besar studi juga menunjukkan adanya perubahan sikap remaja ke arah yang lebih positif. Penelitian Setiawati et al. (2022) menemukan peningkatan skor sikap dari 68,73 menjadi 87,10 setelah edukasi berbasis komunitas, sedangkan penelitian Sulastri dan Astuti (2020), Trihartiningsih dan Putri (2023), serta Afifah (2021) sama-sama menunjukkan perubahan sikap ke arah perilaku seksual yang lebih bertanggung jawab. Namun demikian, studi deskriptif Raihani et al. (2025) mengungkap bahwa meskipun pengetahuan umum reproduksi tergolong baik (75,7%), pengetahuan mengenai HIV/AIDS masih rendah, hanya 48,6% berada pada kategori baik, sehingga menunjukkan adanya aspek-aspek tertentu yang masih membutuhkan penekanan edukasi.

Secara keseluruhan, temuan dari berbagai studi menegaskan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis komunitas yang bersifat partisipatif, berulang, dan melibatkan peer educator, kader kesehatan, maupun tenaga kesehatan memberikan hasil lebih optimal dibandingkan model

## ***EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI BERBASIS KOMUNITAS TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA (LITERATURE RIVIEW)***

edukasi satu arah atau ceramah sederhana. Pendekatan ini tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap, tetapi juga berpotensi menjadi strategi jangka panjang yang efektif dalam memperkuat literasi kesehatan reproduksi remaja di Indonesia.

### **Diskusi**

Hasil tinjauan literatur mengungkapkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis komunitas terbukti secara konsisten efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Pendekatan berbasis komunitas bekerja melalui pembelajaran partisipatif yang memungkinkan remaja memahami informasi sesuai konteks sosialnya, sekaligus mengoreksi miskonsepsi melalui diskusi, praktik, dan interaksi langsung. Temuan ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial Bandura, yang menekankan bahwa perilaku dipengaruhi oleh proses observasi dan interaksi. Metode seperti diskusi kelompok, peer education, lokakarya, penyuluhan, maupun penggunaan media audiovisual terbukti meningkatkan pengetahuan tentang pubertas, risiko kehamilan dini, dan pencegahan IMS. Intervensi dengan sesi berulang dan keterlibatan aktif peserta cenderung menghasilkan perubahan sikap yang lebih kuat dibandingkan intervensi satu kali.

Meskipun keseluruhan hasil menunjukkan efektivitas, variasi antar studi mengindikasikan bahwa keberhasilan intervensi sangat dipengaruhi oleh kualitas fasilitator, intensitas kegiatan, dan kedekatan pendekatan dengan kebutuhan remaja. Model luring memberikan interaksi lebih intensif, namun pendekatan digital tetap relevan untuk menjangkau kelompok remaja yang lebih luas. Keterbatasan yang ditemukan meliputi kurangnya evaluasi jangka panjang, populasi studi yang masih homogen, serta perbedaan instrumen pengukuran sehingga membatasi generalisasi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan secara longitudinal dan melibatkan keluarga serta komunitas secara lebih luas. Temuan ini memberikan dasar penting bagi pengembangan program edukasi kesehatan reproduksi berbasis komunitas yang lebih komprehensif dan dapat diintegrasikan dalam praktik keperawatan komunitas.

### **Kesimpulan**

Tinjauan literatur ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran partisipatif yang memungkinkan remaja terlibat aktif, saling bertukar pengalaman, dan mendapatkan klarifikasi terhadap miskonsepsi dalam lingkungan sosial yang akrab bagi mereka. Integrasi pendidikan kesehatan reproduksi ke dalam konteks kehidupan sehari-hari mendorong pemahaman yang lebih dalam, mendorong regulasi diri, dan memperkuat sikap positif terkait perilaku kesehatan reproduksi.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa edukasi berbasis komunitas perlu menjadi bagian strategis dalam praktik keperawatan komunitas dan kebijakan kesehatan remaja. Implementasi program ini pada berbagai setting, termasuk sekolah, layanan kesehatan primer, posyandu remaja, dan organisasi pemuda, berpotensi memperluas jangkauan dan dampak intervensi promotif–preventif. Oleh sebab itu, penyelenggaraan edukasi kesehatan reproduksi harus dilakukan dengan cara yang terencana, rutin, dan berkesinambungan agar perubahan sikap dan perilaku remaja dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

**Referensi**

- Utami, A. S., & Fidora, I. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 5(2), 73-82.
- Setiawati, D., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 322-328.
- Trihartiningsih, E., & Putri, D. P. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 385-391.
- Sutjiato, M. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 7 Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, 403-408.
- Afifah, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual di Desa Wonoplumbon. *Jurnal NERS Widya Husada*, 9(3).
- Raihani, N., Witdiawati, W., & Juniarti, N. (2025). Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dan Infeksi Menular Seksual di Wilayah Kelurahan Kota Wetan Kecamatan Garut Kota. *Malahayati Nursing Journal*, 7(2), 971-980.
- Khalifah, N., Sunartono, S., & Dewi, N. P. (2025). Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja di Universitas Wiraraja. *Jurnal ABDIRAJA*, 8(1), 79-89.
- Setiawati, D., Aditya, R., & Pratama, A. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi berbasis komunitas terhadap sikap remaja melalui pembelajaran daring. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mutiara*, 11(2), 97–106.